

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perseroan terbatas merupakan wadah untuk melakukan kegiatan usaha. Besarnya tanggung jawab pemilik modal pada perseroan terbatas, yaitu sebesar jumlah saham yang dimiliki, sehingga bentuk usaha ini banyak diminati, terutama bagi perusahaan yang memiliki modal dalam jumlah besar. Kemudahan untuk menarik dana dari masyarakat dengan cara melalui penjualan saham.

Pada perusahaan semacam ini, pemisahan antara pemilik modal (pemegang saham) dengan pengelola perusahaan (tim manajemen) dapat terlihat dengan jelas. Pemegang saham adalah pihak yang menyediakan modal, dan tim manajemen adalah pihak yang memanfaatkan modal untuk menjalankan kegiatan ekonomi. Hubungan antara pemegang saham dan tim manajemen disebut dengan hubungan agensi.

Hubungan agensi merupakan kontrak, baik secara eksplisit maupun implisit, dimana salah satu atau lebih (prinsipal) meminta orang lain (agen) untuk mengambil tindakan atas nama prinsipal. Dalam kontrak tersebut terdapat pendelegasian wewenang pengambilan keputusan yang dilimpahkan pada agen. Pada konteks perusahaan, prinsipal disebut sebagai pemilik atau pemegang saham perusahaan, sedangkan agen disebut sebagai tim manajemen.

Tim manajemen mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham, namun manajemen juga memiliki

kepentingan pribadi. Kepentingan pribadi ini sebagian besar bertentangan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*).

Menurut teori keagenan, untuk meminimumkan konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dilakukan dengan suatu pengawasan untuk mensejajarkan kepentingan. Untuk melakukan hal ini akan menimbulkan biaya, yang disebut dengan *agency cost*. (Sunarto,2003)

Agency cost dapat dikurangi dengan beberapa alternatif antara lain: memberikan atau meningkatkan kepemilikan manajemen di dalam perusahaan (*insider shareholders*) sehingga manajemen merasa ikut memiliki dan merasakan langsung dari hasil keputusan yang diambil, meningkatkan *dividen pay out ratio*, meningkatkan pendanaan dengan hutang, institusional investor. Struktur kepemilikan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity* saja, tetapi juga ditentukan oleh persentase kepemilikan oleh manajer dan institusional. Kepemilikan yang menyebar tersebut dapat mengurangi *agency cost*.

Salah satu unsur penting dalam *good corporate governance* adalah hubungan agensi. *Good corporate governance* secara bebas diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Hubungan agensi hanya membatasi pada hubungan antara penyandang dana perusahaan (pemegang saham dan kreditor) dengan manajemen, sedangkan *corporate governance* melihat cakupan yang lebih

luas, dengan melibatkan semua pemegang kepentingan (*stakeholders*) perusahaan, dalam mengendalikan perusahaan. (Arifin, 2005)

Menurut Jensen dan Meckling (Zaenal, 2005) kepemilikan manajerial dan kepemilikan insititusal adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Dewan direksi merupakan mekanisme pengendalian internal utama yang memonitor manajer. Tiga karakteristik yang mempengaruhi *monitoring* adalah ukuran dewan direksi, komposisi dewan direksi, dan struktur kepemimpinan dewan direksi.

Faisal (2005) meneliti tentang analisis *agency cost*, struktur kepemilikan dan mekanisme *corporate governance*. Hasil dari penelitian tersebut adalah memberikan dukungan teori bahwa ukuran dewan direksi dapat dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi biaya keagenan. Penelitian Ang et al (1999) memberikan bukti terhadap hubungan antara struktur kepemilikan dengan biaya keagenan yang diukur dari pemanfaatan aktiva dan beban operasi. Mereka melakukan survei pada perusahaan-perusahaan kecil dengan menghubungkan ukuran absolut dan relatif dari biaya keagenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aktiva dan beban operasi pada perusahaan kecil dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Hasil penelitian Sigh et al (2003), mendukung penelitian Ang et al (1999), yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan mempengaruhi efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan. Pada perusahaan besar, kepemilikan insititusal tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan dalam mengurangi beban *discretionary*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ang *et al* (1999), Singh *et al* (2003), Faisal (2005).

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan, dan *good corporate governance*, terhadap *agency cost* (biaya keagenan) yang diukur dengan *asset utilization* dan *operating expense* ?”

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2003, yang masuk dalam pemeringkatan *corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), di tahun 2001-2003.

3. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005). Kontribusi penelitian ini adalah menambahkan variabel *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) sebagai variabel independen. Menurut Sunarto (2003) kriteria pengukuran pencapaian GCG tidak diukur dengan proporsi kepemilikan saham, proporsi dewan direksi, ataupun kinerja perusahaan (ROE), tetapi diukur dengan *Corporate governance index*.

4. Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan bukti empiris pada literatur keuangan, khususnya dalam hal pengaruh antara struktur kepemilikan, *good corporate governace*, terhadap *agency cost* (biaya keagenan).
- 2) Bagi praktisi: Dengan adanya berbagai pemeringkatan perusahaan berdasarkan *good corporate governance* yang diterapkan, yang dikeluarkan oleh institusi independen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan keyakinan akan kegunaan hasil pemeringkatan tersebut, untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, dan *good corporate governance* terhadap *agency cost* yang diukur dengan *asset utilazation* dan *operating expense*.

C. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat yang diharapkan, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian- penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, serta teori yang mendukung analisis yang diperlukan dalam penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sampel yang akan digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan sampel, dan metode analisis penelitian yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV : ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang perolehan hasil dari pengolahan data, yaitu hasil dari analisis pengaruh struktur kepemilikan, *good corporate governance* terhadap *agency cost*.

Bab V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian, saran, ide, serta perbaikan dan pengembangan penelitian.